



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2726-2740

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Gaplokan Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Yoga Rizkia Elmananda^{1✉}, Sunan Baedhowi², Prasena Arisyanto³

Universitas PGRI Semarang

Email: yogarizkia24@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SDN Gaplokan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SDN Gaplokan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kompetensi pedagogik guru kelas VI SDN Gaplokan sudah dapat dikatakan memenuhi indikator kompetensi pedagogik. Guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti RPP, materi, lembar kerja siswa, tes evaluasi, dan media pembelajaran. Kompetensi pedagogik masih terkendala pada penerapan metode pembelajaran inovatif; (2) Pada kompetensi profesional, guru sudah cukup memahami karakteristik siswanya sebagai landasan menetapkan materi pelajaran yang sesuai. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru mengikuti berbagai diklat, aktif dalam kegiatan KKG, dan memanfaatkan platform merdeka mengajar; (3) Hasil belajar kognitif siswa kelas VI SDN Gaplokan pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik namun masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas belajar. Bagi yang belum tuntas belajar mendapatkan perbaikan untuk memperbaiki nilai hasil belajarnya; (4) Faktor penghambat implementasi kompetensi guru adalah guru kelas VI adalah tugas tambahan sebagai bendahara sekolah, metode pembelajaran yang kurang inovatif, kondisi perkembangan siswa yang beragam, guru yang belum melakukan refleksi diri, dan perbedaan latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstract

The aim of this research is to analyze the pedagogical competence and professional competence of teachers in improving the learning outcomes of social studies subjects for class VI students at SDN Gaplokan, Japah District, Blora Regency. This research uses a qualitative research approach. The subjects in this research were class VI teachers at SDN Gaplokan, Japah District, Blora Regency. In collecting data using interview, observation and document techniques. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: (1) The pedagogical competence of class VI teachers at SDN Gaplokan can be said to meet the indicators of pedagogical competence. Teachers always prepare the required learning tools, such as lesson plans, materials, student worksheets, evaluation tests, and learning media. Pedagogical competence is still constrained by the application of innovative learning methods; (2) In professional competence, the teacher understands the characteristics of his students sufficiently as a basis for determining appropriate subject matter. To improve their professional competence, teachers take part in various training courses, are active in KKG activities, and utilize the independent teaching platform; (3) The cognitive learning outcomes of class VI students at SDN Gaplokan in social studies subjects are quite good, but there are still 3 students who have not completed their studies. For those who have not finished studying, they will receive corrections to improve the value of their learning outcomes; (4) Factors inhibiting the implementation of teacher competency are class VI teachers, namely additional duties as school treasurer, learning methods that are less innovative, diverse student development conditions, teachers who have not carried out self-reflection, and differences in educational background and teaching duties.

Keywords: Pedagogical Competency, Professional Competency, Student Learning Outcomes, Social Science Subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.

Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam mengatasi fenomena tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas). Terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut, tentunya guru merupakan komponen paling menentukan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan murid, terutama dengan kaitannya dengan proses

belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru akan selalu menjadi sorotan penting ketika membahas pendidikan, karena pendidik telah bergabung dengan bagian mana pun dalam komponen sekolah. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, terutama pada pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Peran utama yang dimiliki oleh guru menjadikan guru sebagai penentu keberhasilan siswa, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (Mulyasa, 2013: 5).

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Menurut Majid (2018: 9), kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan". Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu". Jadi, kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Susilo (2013: 115) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan penguasaan guru terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Priansa (2015: 15) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hendayana (2013: 6) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut Hendayana (2013: 6) menjelaskan secara rinci, kompetensi pedagogik meliputi: (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisi, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga, masyarakat, peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memahami peserta didiknya dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Surya (2013: 138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Rusman (2013: 23) menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Kompetensi profesional guru seperti dikemukakan oleh Sudjana (2015: 20) adalah sebagai berikut: (1) Menguasai bahan; (2) Mengelola program belajar mengajar; (3) Mengelola kelas; (4) Menggunakan media atau sumber belajar; (5) Menguasai landasan

pendidikan; (6) Mengelola interaksi belajar-mengajar; (7) Menilai prestasi belajar-mengajar; (8) Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan; (9) Mengenal dan meyelenggarakan admistrasi sekolah; dan (10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Hasanah (2014: 78) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu aktifitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri". Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Arikunto (2018: 63) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan". Menurut Daryanto (2016:131) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai. Gagne dalam Sudjana (2016: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) sikap dan cita-cita, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2014: 28) mengatakan hasil belajar meliputi : (a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif); (b) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif); (c) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang berupa perubahan yang terjadi setelah proses belajar baik itu perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari pelaksanaan proses maupun evaluasi sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan istilah yang diadopsi dari Amerika Serikat yang sejatinya dinamakan Sosial Studies. Dilihat dari muatannya, IPS dapat diartikan sebagai mata pelajaran tentang penelaahan masyarakat, baik yang terdapat di sekelilingnya maupun di negeri lain, masa sekarang maupun masa lampau (Hidayat, 2014).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Ishak, 2013: 1.36). Menurut Nurhadi (2011: 4) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi serta mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat.

Problematika guru yang saat ini sering terjadi antara lain masih adanya guru yang belum mengelola pembelajaran secara maksimal, baik itu mengenai pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan siswa untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa. Guru yang kurang menguasai materi, konsep, dan pola pikir yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dikarenakan ketidaksesuaian antara disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diajarkan. Motivasi guru yang rendah dalam meningkatkan kualitas diri juga dikarenakan guru tidak dituntut untuk melakukan penelitian sebagaimana pada dosen di perguruan tinggi. Masih ada pula guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal yang kemudian akan berakibat pada hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya kajian lebih mendalam tentang kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Seperti kita ketahui bahwa guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik tentu akan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar (2015: 11) pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Proses penelitian kualitatif menurut Moleong (2014: 127) bahwa penelitian dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap pra lapangan atau orientasi, (2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, (3) analisis data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Sumber data sekunder sebagai data penunjang untuk sumber data primer dalam bentuk dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, laporan hasil belajar siswa, dan catatan penilaian sikap siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi adalah kegiatan mencatat fenomena secara sistematis.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertanyaan lisan langsung atau tidak langsung dengan sumber data yang diwawancarai (responden). Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI SDN Gaplokan. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru khususnya guru kelas VI SDN Gaplokan serta usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN Gaplokan. Data dari siswa diambil melalui pengisian angket yang berisi tentang situasi pembelajaran di dalam kelas. Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang kumpulkan dalam penelitian ini berupa administrasi pembelajaran guru kelas VI SDN Gaplokan seperti silabus, RPP, jurnal pembelajaran, daftar nilai siswa, dan program remedial.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dimulai sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Idrus (2009: 147) model analisis interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Kelas VI SDN Gaplokan

Ibu Dewi Nilamsari selaku guru kelas VI SDN Gaplokan dalam mengemban profesinya sebagai guru beliau selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan prosedur kurikulum yang digunakan di SDN Gaplokan yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas III dan VI. Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Guru kelas VI di SDN Gaplokan terlihat pada setiap pelaksanaan pembelajarannya beliau selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, silabus,

materi pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi siswa, dan sebagainya.

Pada evaluasi hasil belajar siswa, bagi siswa yang mendapat hasil belajar di atas target akan diberikan program pengayaan, sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan nilai di bawah KKM akan diberikan program perbaikan, seperti memberikan rangkuman materi, mengkaji ulang soal-soal evaluasi yang sebelumnya, diskusi kelompok, dan sebagainya. Penerapan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Kelas VI sudah dilaksanakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru yaitu mengenai merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Situasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kelas VI SDN Gaplokan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pembelajaran Kelas VI SDN Gaplokan

Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya yakni mengenai metode pembelajaran yang digunakan masih seputar metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan di era perkembangan teknologi informasi yang terus-menerus mengalami perubahan ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk melatih guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya lebih menarik.

Kompetensi Profesional Guru Kelas VI SDN Gaplokan

Kompetensi profesional guru kelas VI di SDN Gaplokan sudah cukup baik, seiring dengan beliau yang sudah di diklat menjadi guru profesional. Pada setiap pembelajarannya beliau selalu melakukan persiapan yang baik seperti mempersiapkan RPP, silabus, media, evaluasi, dan materi yang relevan dengan perkembangan siswa. Begitu juga dengan kompetensi penguasaan materi pelajaran. Guru IPS kelas VI dapat memberikan penjelasan

mengenai materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, guru tidak akan mampu menerangkan materi pelajaran dengan baik apabila guru tersebut tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Siswa juga tidak akan mampu memahami materi dengan mudah apabila guru tidak memiliki komunikasi yang baik dan kreatif dengan siswa. Akan tetapi yang masih perlu ditingkatkan lagi adalah mengenai pemahaman pentingnya melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang tercantum pada indikator esensial kompetensi profesional guru bahwa guru diharuskan menguasai struktur dan metode keilmuan yang memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal tersebut dikarenakan guru berada di posisi penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan mendidik manusia untuk menjadi sumber daya yang berkualitas. Tugas dan kewajiban guru sebagai suatu profesi menuntut seorang guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Guru tidak hanya bertugas sebatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, akan tetapi guru juga sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas VI SDN Gaplokan sudah terbekali kompetensi keguruan yang baik, beliau secara bersungguh-sungguh berusaha memajukan pendidikan di SDN Gaplokan serta dengan tulus dan ikhlas mendidik siswa-siswanya dengan senantiasa menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang guru yang menjadi teladan.

Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Gaplokan

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat aktivitas belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar kognitif siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS, mayoritas siswa sudah mendapatkan nilai yang rata-rata di atas KKM, hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Berikut ini adalah tabel hasil nilai ulangan harian siswa kelas VI SDN Gaplokan pada mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Daftar Nilai IPS Kelas VI SDN Gaplokan

No	NISN	Nama	NILAI	KET
1	0113898991	Ahmad Arendy Dwi Ibrahim	87,5	Tuntas
2	0125057859	Ahmad Bagus Saputra	67,5	Tidak Tuntas
3	0116105473	Ahmad Setiawan	75,0	Tuntas

4	0123111260	Aira Putri Dania Anggraini	77,5	Tuntas
5	0112998402	Anik Angelina	78,8	Tuntas
6	0116256813	Ayu Khaelasi	80,0	Tuntas
7	0118840133	Ayuk Ike Nurdayanti	81,3	Tuntas
8	0126031455	Deniz Azriel Valentino	80,0	Tuntas
9	0111004623	Dimas Pratama	78,8	Tuntas
10	0119105897	Febi Eka Fatmawati	80,0	Tuntas
11	0121185226	Lailatu Nur Kasana	70,0	Tuntas
12	0113820410	Muhamad Iqbal Firmansyah	82,5	Tuntas
13	0112247616	Muhammad Revano	66,3	Tidak Tuntas
14	0113730313	Nadzar Salbilla	71,3	Tuntas
15	0122665645	Naila Najwa Maulida	81,3	Tuntas
16	0118555243	Nina Wahyu Lestari	63,8	Tidak Tuntas
17	0115109925	Reva Aldi Alfina	80,0	Tuntas
18	0123764041	Reza Egi Saputra	82,5	Tuntas
19	0121207526	Satria Reno Agustian	80,0	Tuntas
20	0118072914	Sefira Aldiyana Karisma Putri	83,8	Tuntas
21	0127977426	Silfiya Arum Pakarti	73,8	Tuntas
Rata-rata			77,2	

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian IPS diperoleh nilai rata-rata kelas 77,20. Capaian nilai tertinggi adalah 87,5 sedangkan nilai terendah adalah 63,8. Dari 21 siswa kelas VI SDN Gaplokan, terdapat 18 siswa tuntas dengan capaian nilai di atas KKM dan masih terdapat 3 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk ketiga siswa yang masih belum tuntas sudah disiapkan program perbaikan agar hasil belajarnya mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VI di SDN Gaplokan menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut selain dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti dan hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh juga dipengaruhi oleh kepribadian siswa masing-masing. Siswa yang memiliki bawaan kepribadian yang baik (dalam hal ini faktor genetik) akan lebih mudah dalam mendapatkan perubahan sikap dan nilai ke arah yang positif seiring dengan pengaruh dari lingkungan belajarnya. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki kepribadian lebih rendah misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk bermain sendiri, tidak mengerjakan tugas, membutuhkan dukungan yang lebih banyak dari lingkungan belajarnya. Siswa kelas VI SDN Gaplokan memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki bawaan

kepribadian yang baik perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi supaya sikap dan nilai yang dimilikinya menjadi lebih baik, adapun siswa yang kepribadiannya lebih rendah membutuhkan perhatian khusus dari guru supaya dapat memperbaiki sikap dan nilainya.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar ranah psikomotorik pada pelajaran IPS kelas VI di SDN Gaplokan, diketahui bahwa guru mengambil penilaian melalui penugasan berupa kegiatan penelitian sederhana dengan melakukan wawancara terhadap pedagang kaki lima pada saat study tour. Adapun instrumen penelitian yang digunakan masih sederhana, meskipun begitu siswa juga diharapkan dapat mengembangkan sendiri instrumen yang diperoleh dari guru sehingga data informasi yang diperoleh lebih mendalam. Kemudian guru mengambil penilaian hasil belajar psikomotor siswa melalui serangkaian kegiatan tersebut mulai dari pelaksanaan wawancara atau pengumpulan informasi. Hasilnya pun beragam, ada yang menyajikan laporan seadanya saja, tidak mengembangkan instrumen wawancara sehingga informasi yang diperoleh sangat singkat, namun ada pula yang dapat menyajikan laporan dengan baik karena data informasi yang diperoleh lengkap dan mendalam.

Implementasi Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPS

Implementasi kompetensi guru untuk membimbing siswa mencapai hasil belajar yang baik tidak akan terlepas dari berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi guru sehingga dalam pelaksanaan tugasnya menjadi kurang maksimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor penghambat yang dialami oleh guru kelas VI dalam pelaksanaan kompetensi guru sangat beragam, diantaranya adalah guru kelas VI selain mengajar kelas VI juga mendapat tugas tambahan sebagai bendahara sekolah.

Selain itu, guru kelas VI SDN Gaplokan pada mulanya adalah guru dengan ijazah sarjana (S1) dari pendidikan matematika. Tetapi karena pada waktu menjadi guru tidak tetap yang bersangkutan menjadi guru di sekolah dasar, akhirnya yang bersangkutan mengikuti program S1 PGSD BI (Bidang Ilmu). Secara persyaratan sudah mencukupi, tetapi tentu saja tidak begitu mendalam seperti guru-guru yang dari awal berijazah S1 PGSD.

Kondisi perkembangan siswa yang berbeda juga menjadikan guru harus lebih kreatif dalam memilih media, metode, dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan masih kurang inovatif dan sebatas

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi menyebabkan minat dan motivasi siswa terhadap menjadi kurang, sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru kelas VI SDN Gaplokan masih belum melakukan refleksi secara berkala, sementara refleksi bagi seorang guru bertujuan untuk mengidentifikasi secara lengkap keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang masih menjadi permasalahan beliau bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas belajar.

Dalam rangka mengatasi berbagai hambatan yang dialami pada implementasi kompetensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut baik dari pihak sekolah maupun dari guru yang bersangkutan. Upaya tersebut diantaranya adalah guru kelas VI di SDN Gaplokan aktif berpartisipasi dalam forum KKG, dimana dalam forum tersebut terdapat diskusi mengenai permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Ibu Dewi Nilamsari secara mandiri juga berusaha meluangkan waktu untuk belajar dan memperdalam materi pelajaran dengan memanfaatkan buku-buku yang relevan, internet, dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Selain itu dari pihak sekolah juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi para guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Gaplokan. Langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah melalui kegiatan pengembangan diri dengan mengikutsertakan para guru kedalam berbagai kegiatan diklat.

SIMPULAN

Kompetensi Pedagogik Guru Kelas VI SDN Gaplokan

Kompetensi pedagogik guru kelas VI SDN Gaplokan sudah dapat dikatakan memenuhi indikator kompetensi pedagogik. Guru kelas VI SDN Gaplokan sudah menerapkan Kurikulum 2013, sehingga guru kelas VI SDN Gaplokan selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti RPP, materi, lembar kerja siswa, tes evaluasi, dan media pembelajaran. Akan tetapi pelaksanaan kompetensi pedagogik ini masih belum berjalan dengan maksimal, misalnya masih terdapat kendala yang dialami guru kelas VI SDN Gaplokan tersebut adalah mengenai metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Kompetensi Profesional Guru Kelas VI SDN Gaplok

Pada kompetensi profesional guru, indikator-indikator kompetensi profesional sudah nampak pada guru kelas VI SDN Gaplok. Guru sudah cukup memahami karakteristik siswanya sebagai landasan menetapkan materi pelajaran yang sesuai. Guru kelas VI SDN Gaplok juga sudah cukup menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru kelas VI SDN Gaplok mengikuti berbagai kegiatan diklat. Selain itu juga aktif di kegiatan KKG dan aktif memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Gaplok

Hasil belajar siswa dibagi menjadi 3 aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif siswa kelas VI SDN Gaplok pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik yaitu mencapai rata-rata 77,2. Namun demikian dari 21 siswa kelas VI masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas belajar. Dari ranah afektif, siswa memiliki hasil belajar afektif yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepribadian bawaan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Adapun ranah psikomotorik siswa juga beragam dan dipengaruhi oleh hasil dari ranah kognitif dan afektif yang telah dikuasai siswa.

Implementasi Kompetensi Guru Pada Hasil Belajar Siswa

Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah guru kelas VI yang mendapat tugas tambahan sebagai bendahara sekolah, metode pembelajaran yang kurang inovatif, kondisi perkembangan siswa yang beragam, guru yang belum melakukan refleksi diri, dan perbedaan latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya adalah dengan mengikuti kegiatan di KKG, meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri dan memperdalam materi melalui Platform Merdeka Mengajar, dan mengikuti kegiatan diklat. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang profesional, sehingga harapannya setelah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru kelas VI dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Hasanah, Aan. 2014. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia
- Hendayana, S. 2013. *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Ishak, Abdulhak. 2013. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar. Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2011. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme. Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surya, M. 2013. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Susilo. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya